

PENGARUH MODEL *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PKn KELAS V SD

Adi Saputra, Sri Utami, Kartono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : *adisaputra787.as@gmail.com*

Abstract

The problem in this research is "What is the influence of applying Mind Mapping model to student learning outcomes in civic education learning in class V State Elementary School 36 Pontianak South?". This research uses experimental method of quasi-experimental type with experimental design of Non-Equivalent Control Group Design. The population of all students in grade V of Pontianak South. Sampling is non probability sampling type purposive sampling is student in class V State Elementary School 36 Pontianak South. Technique of data collection using measurement technique form using objective test. The result of data processing is obtained by mean of pre-test of control class 58,44 and mean experiment class pre-test 57,9. Based on the data normality test results using the formula of chi-squares data is normally distributed. Futhermore, the homogeneity test data with $F_{count}(1,12) < F_{table}(1,98)$, expressed homogeneous and continued t test by formula pooled varians, obtained $t_{count}(4,26) > t_{table}(1,6749)$ with $dk = 48$, then H_a accepted. So, it can be concluded there is influence of student learning outcomes that apply Mind Mapping model. The result of calculation effect size (ES), obtained by 0.57 (medium criterion). This means that the application of a contextual approach to civic education learning provides a moderate impact on the outcomes of fourth grade students of State Elementary School 36 Pontianak South.

Keyword : Influence, Mind Mapping, Learning outcomes

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah suatu mata pelajaran yang lebih memfokuskan pada usaha untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik guna membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memiliki nilai luhur dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang telah diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Oleh sebab itu, pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pembelajaran yang wajib untuk dikuasai peserta didik di sekolah dasar.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar diantaranya untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu

menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia. Salah satu kewajiban sebagai warga negara Indonesia yaitu menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesian. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik diwajibkan menguasai materi yang telah diajarkan. Tercapai tidaknya penguasaan materi dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Apabila peserta didik memperoleh skor yang tinggi dalam tes maka bisa dikatakan peserta didik telah mampu menyerap materi yang diajarkan dengan baik.

Untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang diinginkan maka guru dapat menggunakan model pembelajaran, karena model pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam menyerap materi belajar lebih

mendalam dan utuh. Sebagai seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar menarik, aman nyaman dan kondusif di kelas, keberadaannya di tengah-tengah peserta didik dapat mencairkan suasana kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh peserta didik serta guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan akurat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Martinis Yamin, 2013: 110). Oleh karena itu guru adalah sumber ujung tombak untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 04 Agustus 2017 jam 09:00-10:10 dan pada tanggal 31 Juli 2017 jam 09:00-10:10 serta pengalaman peneliti pada saat melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) terhadap proses pembelajaran PKn kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak selatan, guru mengajar masih menggunakan buku-buku "lembar kerja peserta didik" yang berisi banyak soal-soal dan sedikit materi. Hal ini mendidik peserta didik untuk membaca soal, mencari jawaban dan ketika jawaban ditemukan maka peserta didik tersebut akan melupakan apa yang baru saja dipelajarinya. Setelah mewawancarai guru di kelas V tersebut guru cenderung menggunakan diskusi, tanya jawab dan demonstrasi serta guru lebih mendominasi. Peserta didik masih takut untuk mengeluarkan pendapat yang disertai contoh-contoh faktual. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Cara yang dapat ditempuh untuk menanggulangi hal tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan model *Mind Mapping*.

Kelebihan dari model *Mind Mapping* yaitu dapat meningkatkan hasil belajar, mampu memperdalam pemahaman akan materi pelajaran, melatih tanggung jawab, menyenangkan dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan rasa saling kerjasama, menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dan tidak pintar, serta terciptanya suasana gembira dalam belajar (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2015: 30). Sehingga dapat

dirangkum, bahwa memang di perlukannya penerapan model *Mind Mapping* di dalam suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang di maksud adalah penggunaan model pembelajaran yang mampu mempersingkat catatan peserta didik sehingga meringankan beban peserta didik dalam mencatat dan menambah kemampuan kreativitas, aktivitas serta semangat peserta didik di dalam pembelajaran sehingga mampu menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, aktraktif dan bermutu.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan".

METODE

Pada penelitian ini, jenis metode eksperimen yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen semu (quasy ekperiment) dengan rancangan yang digunakan nonequivalent control group design (Sumber : Sugiyono (2011:116). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar Pontianak Selatan yang berakreditasi B dan masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V A yang berjumlah 25 orang. Kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Studi Pendahuluan

Melakukan koordinasi dan mengkaji kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan.

Persiapan

Melakukan Pre-test

Memberikan pre-test pada peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

Pengolahan Data Pra-Penelitian

Penerapan Model

Post-tes

Pengolahan Data Hasil Penelitian

Pembuatan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah pembuatan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

Dari keenam teknik pengumpulan data yang disebutkan diatas pada penelitian ini menggunakan teknik pengukuran. Alasan peneliti menggunakan teknik pengukuran dalam pengumpulan data karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif berupa nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil tes. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda yang divalidasi oleh dosen PGSD. Berdasarkan hasil perhitungan uji coba soal di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota

diperoleh reliabilitas tes sebesar 0,98 maka reliabilitas tes tergolong tinggi.

Hasil belajar peserta didik (*pre-test* dan *post-test*) dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) Menghitung skor dari setiap jawaban peserta didik sesuai dengan pedoman penskoran. 2) Menguji normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$. 3) Menguji homogenitas variansinya dengan rumus $F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$ (Sugiyono, 2010:57) Melakukan uji t apabila kedua kelas variansinya homogen, dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \dots \dots \dots (1)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh model Mind Mapping pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap hasil belajar peserta didik dikelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan. Diperoleh data nilai pre-test dan post-test peserta didik yang meliputi::

Tabel 1
Rata-rata kemampuan awal peserta didik

No	Kemampuan Awal							
	Kontrol (kelas B)				Eksperimen (kelas A)			
	Nilai	f _i	x _i	f _i . x _i	Nilai	f _i	x _i	f _i . x _i
1	32 – 40	4	36	144	32 – 39	3	35,5	106,5
2	41 – 49	4	45	180	40 – 47	3	43,5	130,5
3	50 – 58	5	54	270	48 – 55	4	51,5	206
4	59 – 67	5	69	345	56 – 63	5	59,5	297,5
5	68 – 76	5	72	360	64 – 71	6	67,5	405
6	77 – 85	2	81	162	72 – 79	4	75,5	302
	Jumlah	25		1461	Jumlah	25		1447,5
	Rata-rata		58,44		Rata-rata		57,9	

pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat diberikan perlakuan terhadap salah satu kelas menggunakan model *Mind Mapping*. Untuk mengetahui pengaruh dari model *Mind*

Mapping di kelas eksperimen tersebut dapat dilihat hasil rata-rata *post-test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun data *post-test* peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil belajar peserta didik

No	Hasil Belajar							
	Kontrol (kelas B)				Eksperimen (kelas A)			
	Nilai	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	Nilai	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$
1	48 – 55	3	51,5	154,5	50 – 57	3	53,5	160,5
2	56 – 63	4	59,5	238	58 – 65	3	61,5	184,5
3	64 – 71	7	67,5	472,5	66 – 73	4	69,5	278
4	72 – 79	7	75,5	528,5	74 – 81	6	77,5	465
5	80 – 87	3	83,5	250,5	82 – 89	6	85,5	513
6	88 – 95	1	91,5	91,5	90 – 97	3	93,5	280,5
	Jumlah	25		1735,5	Jumlah	25		1881
	Rata-rata		69,42		Rata-rata		75,26	

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata di kelas kontrol sebesar 69,42 lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata di kelas eksperimen sebesar 75,26. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di kelas V A (eksperimen) yang menggunakan model *Mind Mapping* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

materi pentingnya menjaga keutuhan NKRI lebih banyak peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan (mencapai nilai KKM 70) dari pada jumlah peserta didik di kelas kontrol yang tanpa menggunakan pendekatan. Hasil pengolahan nilai *post-test* peserta didik dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3
Hasil Pengolahan Nilai Tes Akhir Peserta didik

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (\bar{X})	58,44	69,42	57,90	75,26
Standar Deviasi	14,90	10,16	13,06	10,76
Uji Normalitas (χ^2)	2,4487	1,2028	3,572	5,9314
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
Uji Homogenitas (F)	1,30		1,12	
Uji T	0,432		2,8740	
<i>Effect Size</i> (ES)	0,57			

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *post-test* peserta didik di kelas eksperimen sebesar 75,26 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol sebesar 69,42. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar peserta didik pada materi pentingnya menjaga keutuhan NKRI dengan menggunakan model *Mind Mapping* tinggi dibandingkan pada materi pentingnya menjaga keutuhan NKRI tanpa

menggunakan model *Mind Mapping*. Cara mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan dilakukan dengan analisis parametrik yaitu data pemerolehan rata-rata dan standar deviasi *post-test* dari kedua kelas dan standar deviasi dari setiap variabel yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas skor *post-test* kelas kontrol diperoleh χ_{hitung}^2 sebesar 1,2028

sedangkan uji normalitas skor post-test kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 5,93124 dengan χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data hasil post-test kedua kelas berdistribusi normal. Karena hasil post-test kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data pre-test. Dari uji homogenitas data post-test diperoleh F_{hitung} sebesar 1,12 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,826. Karena $F_{hitung} (1,12) < F_{tabel} (1,98)$, maka data post-test kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data post-test tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus pooled varian, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,8740 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 25 + 25 - 2 = 48$) sebesar 1,6749. Karena $t_{hitung} (2,8740) > t_{tabel} (1,6749)$, dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model *Mind Mapping* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan yang tanpa menerapkan model *Mind Mapping* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik, dihitung dengan menggunakan rumus effect size. Dari hasil perhitungan effect size, diperoleh ES sebesar 0,57 yang termasuk dalam kriteria sedang. Berdasarkan perhitungan effect size tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Mapping* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan memberikan pengaruh (efek) yang sedang terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 05 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 17 November 2017 di kelas V A (eksperimen) dan kelas V B (kontrol) SDN

36 Pontianak Selatan. Kelas yang dijadikan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas V B Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan tahun ajaran 2017/2018. Proses pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan dengan tanpa menerapkan pendekatan kontekstual. Pada kelas kontrol 25 orang peserta didik dijadikan sampel. Proses pembelajaran di kelas kontrol dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung dalam waktu 2 x 35 menit. Hal ini dilakukan peneliti karena menyesuaikan jadwal pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang telah ditentukan oleh guru kelas di kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan. Perencanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada kelas kontrol dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu waktu 2 x 35 menit. Guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan kegiatan awal sebelum melaksanakan pengajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pukul 09.00 hingga pukul 10.10 WIB.

1. Kemampuan Awal Peserta didik

Setelah dilakukan analisis, kemampuan awal peserta didik berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan pre-test di kelas kontrol dengan rata-rata nilai 58,44 dan rata-rata di kelas eksperimen 57,90. Dari nilai tersebut dapat dilihat ternyata pre-test kelas eksperimen lebih rendah dari kelas kontrol. Meskipun dengan latar belakang yang berbeda-beda, tidak mempengaruhi kemampuan awal Peserta didik. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman Peserta didik terhadap materi pembelajaran, peserta didik kurang serius dalam mengerjakannya karena diganggu teman, suasana belajar yang kurang kondusif, ataupun faktor kesiapan belajar yang kurang misalnya ada peserta didik dalam kondisi sakit, sedang ada masalah di rumah. Selain itu faktor dari guru yang menyampaikan pembelajaran juga berpengaruh misalnya pembelajaran yang hanya berfokus kepada guru dan peserta didik hanya menyiamak apa yang

disampaikan akan merasa cepat bosan dan kurang memahami materi pelajaran. Hal ini akan berbeda jika peserta didik terlibat langsung dalam menemukan suatu materi pokok dari pembelajaran, maka pembelajara akan lebih menarik dan berkesan bagi peserta didik. Untuk itu diperlukannya suatu perlakuan.

2. Hasil Belajar Peserta didik

Dari data-data yang telah diperoleh berdasarkan kegiatan pre-test dan post-test dapat dilihat bahwa skor hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun skor di kelas eksperimen adalah pre-test 57,9 dan post-test 75,26 sedangkan skor di kelas kontrol adalah pre-test 58,44 dan post-test 69,42. Keberhasilan tersebut karena adanya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model *Mind Mapping* yang memungkinkan peserta didik dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk memahami suatu materi yang kemudian menyajikannya dalam bentuk *Mind Mapping* dengan kreatifitas sesuai kemampuan setiap individu dalam kelompoknya. Hal ini didukung oleh hasil perhitungan Effect Size

yang berjumlah 0,57. Berdasarkan perhitungan effect size tersebut dapat dirangkum bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Mapping* memberikan pengaruh (efek) yang sedang terhadap hasil belajar Peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas Eksperimen.

Sedangkan pada kelas kontrol, terdapat beberapa Peserta didik yang tidak mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan kelas eksperimen, hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung hanya berpusat kepada guru dan Peserta didik kurang memperhatikan guru, sering berbicara kepada temannya dan tidak mencatat materi pembelajaran yang ada di papan tulis.

3. Pengaruh Penerapan model *Mind Mapping*

Terdapat pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar Peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah menggunakan model *Mind Mapping*. Menerapkan model *Mind Mapping* memberikan pengaruh (efek) yang sedang terhadap hasil belajar Peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari uraian diastase dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Rata-rata hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan adalah sebagai berikut di kelas eksperimen 75,26 dan di kelas kontrol 69,42. (2) Terdapat pengaruh penerapan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan. Berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan rumus *separated varians* diperoleh thitung sebesar $(2,8740) > t_{tabel} (1,6749)$ dengan $dk = 25+25-2 = 48$ dan taraf signifikansi $(\alpha = 5 \%)$. (3) Pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Mapping* memberikan

pengaruh yang sedang (dengan harga effect size sebesar 0,57) terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan.

Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Menggunakan model *Mind Mapping* membawa pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk itu, disarankan kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas V untuk menggunakan model *Mind Mapping* sebagai salah satu alternatif dalam memvariasikan pembelajaran di kelas. (2) Bagi Sekolah disarankan dengan hasil penelitian ini sekolah dapat menciptakan kondisi yang mampu menunjang diterapkannya model *Mind Mapping* untuk meningkatkan

kualitas proses pembelajaran di sekolah. (3) Bagi peneliti maupun guru yang ingin menerapkan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran disarankan untuk dapat mengatur waktu dengan baik dan membuat *Mind Mapping* yang kreatif, menarik serta mudah dipahami oleh peserta didik agar proses pembelajaran yang dilakukan bisa terlaksana dengan efektif dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Tony Buzan.(2016). **Buku Pintar Mind Mapping**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Bahasa.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani(2015).**Ragam Pengembangan Model Pembelajaran**.Jakarta: Kata Pena.
- Fathurrohman. (2011). **Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar**. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung : Alfabeta.